



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman seni dan budaya yang merupakan warisan nenek moyang yang harus kita lestarikan. Keanekaragaman seni dan budaya yang dimiliki merupakan ciri kepribadian bangsa. Salah satu seni budaya asli di Indonesia adalah kerajinan batik yang selain memiliki nilai ekonomi yang tinggi juga memiliki nilai historis dan filosofis sebagai salah satu aset dan seni budaya nasional yang patut dijaga dan dilestarikan.

Purworejo adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Purworejo merupakan salah satu kabupaten produksi batik yang khas, baik batik tradisional ataupun batik kontemporer. Purworejo memiliki banyak motif batik yang khas dan tentunya mempunyai filosofi masing-masing. Sebagai kota yang berdekatan dengan Kerajaan Mataram Kuno, Purworejo hingga saat ini masih banyak meneruskan adat dan budaya yang diwariskan oleh Kerajaan Kuno mulai abad XI di antaranya adalah budaya membatik.

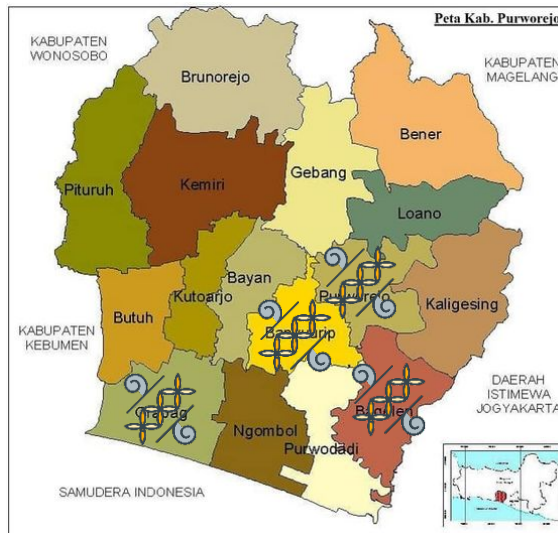
Tabel 1.1 Data UMKM Produk Batik Purworejo

No	Nama	Produk/Sertifikasi	Alamat
1.	Agus Mugi Rahayu (Batik Lungkerongo)	Batik Tulis	Kledung Karangdalem, Banyuurip
2.	Arifin Hendrawati (Batik Ngasto Tirto)	Batik Tulis	Ds. Sangubanyu, Grabag
3.	Hastin Atas Asih (Batik Arimbi)	Batik Tulis, Batik Jumput	Ds. Kedungkamal, Kec. Grabag.
4.	Siti Mutiyah (KUB Sumping Retu)	Batik Tulis	Ds. Tulusrejo, Grabag
5.	Muslimah	Batik Tulis	Ds. Tulusrejo, Grabag
6.	Siti Aminah (KUB Sido Mukti)	Batik Tulis	Ds. Rejosari, Grabag
7.	Inriyani (KUB Sumping Retu)	Batik Tulis	Ds. Dudulor, Grabag
8.	Yanirah, SH (KUB Laras Driyo)	Batik Tulis	Ds. Sumber Agung, Grabag

9.	Titik Kencono (Batik Jolo Tunda)	Batik Tulis	Ds. Dudukulon, Grabag
10.	Amalia R (Batik Ing Madyokusuman)	Batik Jumput Ing Madyokusuman	Ds. Jl. Mayjen Sutoyo, Purworejo
11.	Widyasarna Garjita (Kop. Batik Adi Purwa)	Batik Tulis, Batik Cap, Batik Kombinasi	Jl. Sibak, Kec. Purworejo
12.	Abdul Gofar (Rafba Batik)	Batik Tulis, Batik Cap	Kedungsari, Kec. Purworejo
13.	Ganjar Widiyanto (GW Collection)	Batik Tulis, Batik Cap	Cangkrep Kidul, Kec. Purworejo
14.	Armien Budi Haryani (Batik Sibak)	Batik Tulis	Purworejo
15.	Suparmi (Batik Tulis Kemanukan)	Batik Tulis	Ds. Kemanukan, Kec. Bagelen
16.	Yuliati (Bagelen)	Batik Tulis	Bagelen
17.	Suadi (Batik Lestari Bugel)	Batik Tulis	Bagelen
18.	Eni Hargiyani (Batik Lestari Bugel)	Batik Tulis	Bagelen
19.	Sri Muryati (Batik Lestari Bugel)	Batik Tulis	Bagelen
20.	Sri Suwarti (Batik Lestari Bugel)	Batik Tulis	Bagelen
21.	Duwi Setiowati (Batik Lestari Bugel)	Batik Tulis	Bagelen
22.	Sutarsih (Batik Lestari Bugel)	Batik Tulis	Bagelen

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Purworejo (2019)


Pengembangan batik tulis di Kabupaten Purworejo merupakan turun temurun dari nenek moyang, namun sempat mati suri sehingga dikembangkan kembali tahun 2006. Saat itu dibuat kelompok pengrajin Laras Ndriyo. Laras Ndriyo yang terdiri dari Desa Sumber Agung, Grabag, Rejo Sari, Baku Rejo dan Dudu Kulon. Sentra batik yang terdapat di Kabupaten Purworejo tersebar di beberapa Kecamatan, yaitu Kecamatan Banyuurip, Grabag, Purworejo, dan Bagelen.





Gambar 1.1 Peta Persebaran Batik Kabupaten Purworejo
 Sumber: Analisa Penulis (2022)

Pelestarian batik di Kabupaten Purworejo harus terus dikembangkan dan dilestarikan, sehingga tidak melupakan warisan nenek moyang. Sebagai upaya pelestarian batik tentunya membutuhkan fasilitas yang memiliki wadah untuk kegiatan atau proses membatik dan juga debutnya di era sekarang ini. Perlu adanya galeri batik yang bisa menjadi pusat batik di Kabupaten Purworejo dan menaungi berbagai motif dari berbagai kecamatan di Kabupaten Purworejo.

Tabel 1.2 Motif Batik Purworejo

No	Motif	Corak	Makna
1.	Adi Purwo  Sumber: fitinonline.com	- Gula Kelapa - Padi - Manggis dan durian - Empon-empon	- Merupakan potensi pertanian dan perkebunan
		- Kambing PE (etawa)	- Peternakan khas
		- Klanting - Kue clorot	- Makanan khas

		- Modang	- Menggambarkan tata pemerintahan di Purworejo yang utuh
		- Penari dolalak dan bedug pendowo	- Potensi seni dan budaya
2.	<p>Jatayu</p>  <p>Sumber: fitinline.com</p>	- Burung Jatayu dan berbagai flora	- Burung Jatayu terdapat dalam epos Ramayana yang melambangkan keperkasaan dan sifat kepahlawanan dalam mempertahankan kebenaran
3.	<p>Lung Semongko</p>  <p>Sumber: fitinline.com</p>	- Buntal dan daun semangka	- Hidup yang terus tumbuh dan bersemi
4.	<p>Mlati Secontong</p>  <p>Sumber: fitinline.com</p>	- Bunga dan capung	- Harapan suci
5.	<p>Parang Parikesit</p>	- Parang	- Saling berkesinambungan menggambarkan jalinan hidup yang tidak pernah

	 <p data-bbox="427 517 710 548">Sumber: fitinline.com</p>	<p data-bbox="991 309 1334 450">putus, upaya memperbaiki diri, memperjuangkan kesejahteraan.</p>
--	--	--

Sumber: Fitinline (2013)

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengidentifikasi tanda dan simbol (Cobley & Jansz, 2002). Di dalam semiotika arsitektur terdapat tiga kategori hubungan tanda dengan unsur dalam arsitekturnya yaitu sintaksis, pragmatik, dan semantik. Jika dalam bidang sastra yang menjadi pusat perhatian adalah “kata bahasa” sedangkan dalam bidang arsitektur yang menjadi pusat perhatian adalah “elemen visual dan spasial” (Zahnd, 2009). Dengan pendekatan Semiotika Arsitektur, Galeri Batik Purworejo ini memiliki nilai-nilai lokal berupa tanda (*sign*) yang terwujud dalam pengaplikasian desainnya. Hal ini membuat Galeri Batik Purworejo memiliki identitas atau ikon Kabupaten Purworejo yang bermakna dan dapat dengan mudah diingat oleh pengunjung.

Konsep arsitektur semiotika mulai banyak digunakan dalam perkembangan karya arsitektur sejak era konsep arsitektur post-modern. Arsitek berkeinginan mengajak masyarakat awam untuk memahami karyanya dengan cara menyampaikan pesan di dalam bentuk bangunan, baik gagasan, ideologi atau pesan yang terbentuk dari elemen– elemen arsitektur bangunannya, sehingga membentuk suatu tanda di dalam bangunannya (*interior*) maupun di luar bangunannya (*exterior*). Semiotika memiliki kaitan yang erat dalam kehidupan manusia, hal ini karena semiotika merupakan ilmu yang mengkaji suatu tanda. Semua yang hadir dalam kehidupan manusia dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus diberi makna. Tujuan dari semiotika adalah memahami kemampuan otak manusia untuk memproduksi dan memahami tanda serta kegiatan membangun pengetahuan tentang sesuatu dalam kehidupan manusia. (Muktiono, 2019).

Melalui Galeri Batik Purworejo dengan pendekatan semiotika arsitektur, diharapkan para pembatik dan UMKM kerajinan batik Purworejo dapat mengembangkan kreatifitas, menampung, memelihara, dan mempromosikan hasil

karya batiknya. Para pembatik dan UMKM kerajinan batik juga dapat melakukan jual beli, pameran, *workshop*, hingga *fashion show* yang menjadi fasilitas dan wisata bagi masyarakat umum.

Disimpulkan bahwa Kabupaten Purworejo berpotensi dengan memiliki galeri batik untuk mewadahi kegiatan membatik dan juga promosi batik. Galeri Batik Purworejo perlu menerapkan nilai-nilai lokal pada tampilan / konsep bangunan melalui pendekatan semiotika arsitektur sehingga bangunan ini memiliki makna di setiap desainnya dan dapat menjadi ciri khas yang kuat. Harapannya galeri ini dapat menjadi penanda Kabupaten Purworejo serta menjadi daya tarik tersendiri datangnya pengunjung lokal maupun luar.

1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Galeri Batik Purworejo dengan pendekatan semiotika arsitektur adalah :

1. Sebagai sarana edukasi, rekreasi dan wisata batik untuk masyarakat umum,
2. Meningkatkan perekonomian pengusaha UMKM batik,
3. Sebagai salah satu tempat belanja jual beli batik Purworejo yang bisa menarik masyarakat untuk datang berkunjung,
4. Menghadirkan seni kerajinan batik yang mempunyai ciri khas daerah setempat.

Sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan Galeri Batik Purworejo dengan pendekatan semiotika arsitektur adalah :

1. Menjadikan Galeri Batik Purworejo sebagai bangunan yang ikonik dengan menerapkan pendekatan semiotika arsitektur,
2. Menerapkan pendekatan semiotika arsitektur dalam rancangan galeri batik sehingga informasi dari galeri dapat diterima dengan mudah oleh pengunjung yang nantinya akan menarik minat masyarakat luas,
3. Memberi wadah *fashion show* untuk promosi hasil produk batik yang bisa menarik wisatawan,

4. Menyediakan wadah atau tempat pembuatan dan penjualan batik dengan cara menghadirkan ruang-ruang yang nyaman, memadai, dan memiliki fasilitas yang lengkap,
5. Mengolah motif batik Purworejo sebagai unsur lokal atau ciri khas Kabupaten Purworejo pada tampilan atau konsep bangunan Galeri Batik Purworejo.
6. Memberi wadah bagi pengrajin batik di Kabupaten Purworejo dan juga wadah bagi masyarakat umum untuk belajar membatik dan melestarikannya.

1.3 Batasan dan Asumsi

Adapun batasan yang diterapkan pada perancangan Galeri Batik Purworejo adalah sebagai berikut :

1. Galeri Batik Purworejo beroperasi setiap hari dimulai pukul 09.00 WIB hingga pukul 21.00 WIB,
2. Lingkup pengunjung adalah masyarakat lokal dan luar,
3. Tidak ada batasan usia terhadap pengunjung Galeri Batik Purworejo,
4. Lingkup pelayanan mencakup skala nasional dan internasional untuk kegiatan pembuatan batik, jual beli, serta *fashion show*.

Asumsi yang diterapkan pada perancangan Galeri Batik Purworejo adalah sebagai berikut :

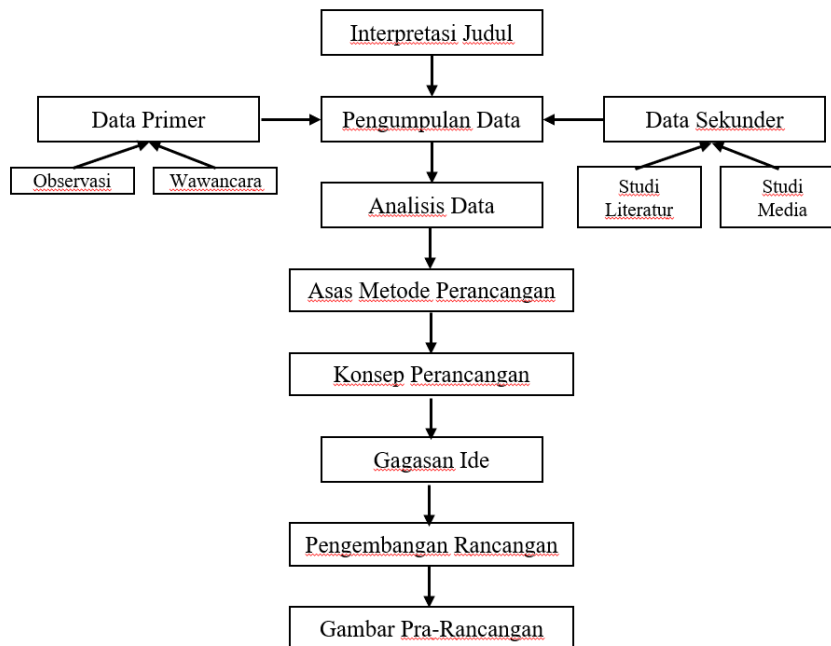
1. Galeri Batik Purworejo dapat dikunjungi setiap waktu karena selain sebagai tempat untuk belajar membatik juga sebagai sarana belanja dan rekreasi,
2. Kepemilikan Galeri Batik Purworejo adalah pemerintah Kabupaten Purworejo,
3. Perancangan mengedepankan konsep semiotika arsitektur sebagai pemaknaan sebuah bangunan yang ingin di sampaikan, akan mampu atau setidaknya dihayati oleh setiap individu pemakai/pengguna bangunan guna meningkatkan pengetahuan motif batik kepada pengunjung yang datang.

1.4 Tahapan Perancangan

Pada tahapan perancangan menjelaskan secara skematik tentang urutan susunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan laporan, yaitu sebagai berikut :

1. Dimulai dengan interpretasi judul Galeri Batik Purworejo dengan pendekatan semiotika arsitektur,
2. Selanjutnya pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan objek perancangan Galeri Batik Purworejo. Dalam pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil observasi lapangan dan hasil wawancara dengan narasumber, sedangkan data sekunder didapat dari studi literatur, informasi dari UMKM batik setempat, dan informasi dari internet,
3. Selanjutnya data yang telah didapatkan kemudian di analisa sehingga menghasilkan acuan untuk merancang obyek perancangan,
4. Dari analisa tersebut akan dihasilkan rumusan dan metode perancangan yang akan membantu dalam menemukan tema Galeri Batik Purworejo,
5. Konsep rancangan nantinya akan menjadi penentu bentukan dan penempatan ruang dalam bangunan Galeri Batik Purworejo berdasarkan teori dan metode rancang.

Adapun skema tahapan perancangan Galeri Batik Purworejo dengan pendekatan semiotika arsitektur sebagai berikut :



Gambar 1.2 Skema Tahapan Perancangan
 Sumber: Analisa Penulis (2022)

1.5 Sistematika Laporan

Secara garis besar sistematika laporan perancangan Galeri Batik Purworejo dengan pendekatan semiotika arsitektur adalah sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan : berisi tentang latar belakang pemilihan judul, tujuan dan sasaran rancangan, batasan dan asumsi rancangan, dan tahapan rancangan yang dilengkapi dengan uraian secara rinci tentang perancangan Galeri Batik Purworejo dengan pendekatan semiotika arsitektur.
- Bab II Tinjauan Objek Perancangan : berisi tentang tinjauan umum dan khusus tentang perancangan Galeri Batik Purworejo dengan pendekatan semiotika arsitektur. Tinjauan umum rancangan meliputi pengertian judul, studi literatur, studi kasus, dan hasil analisa studi. Sedangkan tinjauan khusus meliputi penekanan rancangan, lingkup pelayanan, aktivitas dan kebutuhan ruang, perhitungan luasan ruang dan program ruang terkait rancangan.

- Bab III Tinjauan Lokasi Perancangan : berisi tentang tinjauan lokasi dari latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, dan kondisi fisik lokasi yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi lahan Galeri Batik Purworejo.
- Bab IV Analisa Perancangan : berisi tentang analisa tapak, analisa ruang, analisa bentuk dan tampilan yang akan digunakan dalam perancangan Galeri Batik Purworejo.
- Bab V Konsep Rancangan : berisi tentang dasar dan metode yang akan digunakan sebagai acuan perancangan Galeri Batik Purworejo, meliputi penentuan tema rancangan, pendekatan rancangan, metode rancangan dan konsep rancangan.
- Bab VI Aplikasi Rancangan : berisi penjelasan tentang aplikasi pendekatan dan metode rancangan pada bentuk, tata ruang, tampilan, struktur, hingga utilitas sesuai dengan tema dan konsep yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya.